

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika atau disingkat dengan BSIP Jestro terletak di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Batu, Jawa Timur, bertanggung jawab pada Pusat Standarisasi Instrumen Hortikultura (PSIH) dibawah Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP). BSIP Jestro memiliki mandat untuk melaksanakan kegiatan pengujian standar tanaman jeruk dan buah subtropika seperti jeruk, apel, anggur, lengkeng, stroberi dan tanaman buah subtropika lainnya. Menunjang kinerja penelitian, BSIP Jestro didukung oleh 5 kebun percobaan yang tersebar di 2 kota/kabupaten di Jawa Timur yaitu Instalasi Penelitian dan Pengkajian Standarisasi Instrumen Pertanian (IP2SIP) Tlekung, IP2SIP Punten, IP2SIP Banaran, IP2SIP Kliran (Kota Batu), dan IP2SIP Banjarsari (Kab. Probolinggo).

Jeruk adalah tanaman tahunan berasal dari Asia, terutama Cina. Sejak ratusan tahun yang lalu, tanaman ini sudah ditemukan di Indonesia. Jeruk merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang menjanjikan bagi bidang pertanian di Indonesia. Buah jeruk memiliki prospek cerah untuk dikembangkan. Jeruk dapat dijumpai dalam setiap musim sebab tanaman jeruk termasuk mudah dan cocok di berbagai kondisi iklim, dapat ditanam dimana saja, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi.

Keprok Batu 55 merupakan salah satu varietas unggulan Jawa Timur yang banyak digemari masyarakat. Rasanya yang manis segar dan warna yang menarik buah ini dapat bersaing dengan buah impor di pasaran. Ciri utama Keprok Batu 55 adalah warna kulit buah matang kuning kehijauan, permukaan kulit buah matang kasar agak bergelombang, bentuk buah bulat, bentuk pangkal buah agak datar, bentuk ujung buah cekung ke dalam, ukuran buah tinggi 7,9 cm dan diameter 5,9 cm, warna daging buah oranye, rasa manis agak asam, tekstur daging lunak.

Tanaman jeruk dapat mengalami kerusakan akibat penyakit yang ditimbulkan dari hama ataupun penyakit disebabkan oleh jamur ataupun bakteri. Penyakit akibat

hama contohnya kutu loncat menyebabkan tunas kering, tungau menyebabkan bercak coklat atau kuning pada buah. Penyakit yang disebabkan oleh jamur salah satunya adalah penyakit diplodia atau blendok pada tanaman jeruk.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani pada saat tanaman sudah mulai produktif adalah adanya gangguan penyakit busuk batang dengan gejala bervariasi, keluar blendok pada batang, tanaman merana, daun menguning, gugur buah jeruk, sehingga menurunkan produksi dan produktifitas jeruk setiap panenya, bahkan sampai menyebabkan tanaman mati secara maraton.

Dikenal dua macam gejala diplodia yaitu diplodia basah dan diplodia kering. Serangan diplodia basah mudah dikenal karena tanaman yang terserang mengeluarkan blendok yang berwarna kuning emas dari batang atau cabang-cabang tanaman. Serangan diplodia kering umumnya lebih berbahaya karena gejala permulaan sukar diketahui. Kulit batang atau cabang tanaman yang terserang mengering, terdapat celah-celah kecil pada permukaan kulit, dan pada bagian kulit dan batang yang ada di bawahnya berwarna hitam kehijauan, pada bagian celah-celah kulit terlihat adanya massa spora cendawan berwarna putih atau hitam.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan Magang secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi/lembaga dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat magang. Selain itu, tujuan Magang adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus kegiatan Magang ini adalah:

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.
- d. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat Magang adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat untuk mahasiswa:
 - 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
 - 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b. Manfaat untuk Polije:
 - 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
 - 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
- c. Manfaat untuk Perusahaan/Industri/Instansi/Lembaga tempat Magang:
 - 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
 - 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Magang dilaksanakan di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika atau disingkat dengan BSIP Jestro terletak di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Batu, Jawa Timur, Indonesia. Waktu pelaksanaan magang dilakukan selama 4 bulan dimulai tanggal 1 Maret 2024 sampai dengan 30 Juni 2024. Jadwal kegiatan magang dilakukan sesuai dengan jam kerja karyawan BSIP Jestro adalah sebagai berikut :

- a. Senin – Kamis : 07.30 – 16.00 WIB
- b. Jumat : 07.30 – 16.30 WIB

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan magang di BSIP Jestro adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data secara langsung (primer) yaitu:

a. Observasi Lapang

Observasi lapang adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara langsung terjun ke lapang untuk mengetahui dan melaksanakan kegiatan disertai dengan melakukan pencatatan terhadap apa yang telah didapat dan dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam kegiatan magang yaitu dengan cara menanyakan langsung kepada pembimbing lapang maupun tenaga kerja/karyawan. BSIP Jestro.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam kegiatan magang yaitu mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, yang berupa foto maupun video.

2. Data Sekunder

Metode data sekunder yaitu mengumpulkan data informasi yang diperoleh dari literatur atau sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan seperti

dokumen perusahaan, laporan magang dan jurnal yang berkaitan dengan sub bidang tanaman dan sub sumber daya manusia.